

**POTENSI WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
SEKITAR PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

AININ NUR MUFIDAH

NIM: G94216149



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ainin Nur Mufidah

NIM : G94216149

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren
Tebuireng Jombang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Maret 2020



Ainin Nur Mufidah

NIM. G94216149

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Ainin Nur Mufidah NIM G94216149 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 10 Maret 2020

Pembimbing



Dr. Hammis Svafaq, M.Fil.I

NIP. 197510162002121001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ainin Nur Mufidah NIM G94216149 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 18 Maret 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Dr. Hammis Svafaq, M.Fil.I
NIP. 197608132006042002

Penguji II

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001

Penguji III

Lilik Rahmawati, M.El
NIP. 198106062009012008

Penguji IV

Mochammad Andre Agustianto, Lc., M.H.
NIP. 199008112019031007

Surabaya, 18 Maret 2020

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. Hamdi Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainin Nur Mufidah
NIM : G94216149
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
E-mail address : aininfidah12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2020

Penulis

(Ainin Nur Mufidah)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang” merupakan penelitian kualitatif, yang merupakan jawaban dari pertanyaan perubahan ekonomi masyarakat Dusun Seblak gang III, pemanfaatan peluang usaha masyarakat Dusun Seblak gang III serta faktor penghambat daya minat usaha masyarakat Dusun Seblak gang III kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan kebenaran atau fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah masyarakat Dusun Seblak gang III mengalami perubahan ekonomi setelah menjadi pusat perdagangan serta jalan utama menuju wisata religi Makam Gus Dur, mereka merasa lebih nyaman dengan ekonomi yang sekarang ini, dengan pendapatan yang meningkat masyarakat bisa memperbaiki rumah, membeli motor, membangun kos serta mengembangkan usahanya. Adanya potensi wisata religi Makam Gus Dur ini memunculkan peluang usaha bagi masyarakat Dusun Seblak gang III. Dalam memanfaatkan peluang usaha ini masyarakat membangun lapak di lahannya yang kosong untuk disewakan kepada penjual dari daerah lain, usaha menyewakan lapak seharga 10 juta pertahun ini dirasa terlalu pas untuk memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat membuka usaha lain selain menyewakan lapak yakni dengan berjualan nasi, gorengan, membuat ponten, warung kopi, dan toko kelontong. Faktor penghambat masyarakat tidak mau menggunakan lapaknya sebagai usaha sendiri yakni diantaranya faktor keluarga, faktor tenaga, modal, rasa empati yang tinggi kepada penyewa lapak sehingga menghambat masyarakat tersebut menggunakan semua lapaknya untuk usaha.

Dari penelitian ini antara teori yang mendukung dengan praktik masyarakat Dusun Seblak gang III dalam memanfaatkan peluang usaha dan perubahan ekonomi sudah sesuai serta diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Jombang memfasilitasi masyarakat dengan ilmu kewirausahaan dengan mengadakan seminar sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan serta motivasi minat usaha yang tinggi dan bagi kepala Dusun membentuk tim pengawasan pasar yang difungsikan untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi di pasar dan bagi masyarakat Dusun Seblak gang III ini membentuk asosiasi perdagangan desa berkolaborasi mendirikan suatu produk serta mengembangkan usaha.

Kata Kunci : *Wisata Religi Makam Gus Dur, Peningkatan Ekonomi, Peluang Usaha*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	15
I. Metode Penelitian.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengunjung Wisata Kabupaten Jombang menurut Daya Tarik Wisata tahun 2017-2018.....	5
Table 1.2 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Jumlah Pengunjung Makam Gus Dur.....	74
Tabel 3.2 Komoditas Pedagang Kawasan Makam Religi	78
Table 4.1 Perubahan Ekonomi yang dialami Masyarakat Dusun Seblak gang III	92
Table 4.2 Transformasi Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Gus Dur	96
Table 4.3 Peluang Usaha yang diambil Oleh Masyarakat Sekitar.....	103
Table 4.4 Faktor Penghambat Membuka Usaha di Lapak.....	107

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan indikasi kerakyatan yang terkait tentang kemasyarakatan (manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan). Definisi pariwisata pada umumnya adalah semua aktivitas pemerintah , masyarakat serta badan usaha yang menangani, melayani dan mengelola kepentingan pariwisata. Secara teknik pariwisata didefinisikan sebagai sekumpulan aktivitas masyarakat baik individu atau kelompok yang menuju suatu wilayah tertentu yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.¹ Berdasarkan UU Tahun 1990 yang membahas mengenai kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai tour yang dilakukan secara senang hati dan bersifat sementara guna merasakan keindahan objek wisata.²

¹ Anita Sulistiyaning Gunawan, *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)* , Jurnal dministrasi Bisnis, No. 1, Vol. 32(Maret 2016), 2.

² Muhammad Ahsanul Waro, *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2018), 6.

Dari jenis wisata yang ada di Kabupaten Jombang ini, yang paling menjadi daya tarik masyarakat adalah wisata religi yang memuat tokoh-tokoh nasionalis, kiai yang berasal dari Jombang. Dan saat ini yang terkenal hingga ke plosok negeri yakni makam Presiden ke 4 yakni Abdurrahman Wahid yang kerap disapa Gus Dur.⁵ Beliau yang dianggap oleh beberapa masyarakat sebagai wali menjadi tempat tujuan baru untuk wisata religi. KH. Abdul Rahman Wahid yang kerap disapa Gus Dur berpulang ke rahmatullah pada 30 Desember 2009. Beliau adalah presiden ke 4 dari tahun 1999 sampai 2001 yang juga merupakan tokoh bangsa. Sejarah mencatat bahwa Gus Dur juga merupakan ulama besar. Beliau dimakamkan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Tak heran jika para peziarah bergemruyuk

[illegible]

mendatangi makam Gus Dur. Bahkan setelah bertahun tahun Gus Dur wafat makamnya masih tetap ramai dikunjungi peziarah.

Sebelum Gus Dur wafat dan dimakamkan di daerah situ, kompleks Ponodok pesantren Tebuireng Jombang sudah banyak dikunjungi peziarah. Karena para ulama penyiar agama islam dan sekaligus tokoh nasional dimakamkan di kompleks pesantren Tebuireng Jombang seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim serta para penerus formatur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Setelah Gus Dur dimakamkan di kompleks Tebuireng tersebut peziarah yang berdatangan semakin banyak. Kuantitas peziarah makam Gus Dur membludak. Berdasarkan penelitian sementara di dapat kuantitas peziarah setiap harinya di bulan Oktober 2019 pada hari aktif senin-kamis sekisar 2500 peziarah setiap harinya, kecuali Jum'at legi peziarah mencapai 3-4 ribu, pada hari sabtu rata rata mencapai 3000 jiwa dan di hari minggu mencapai 8000 peziarah. Menurut keterangan dari bapak Irul selaku koordinator pusat informasi dan keamanan makam Gus Dur mengatakan bahwa hari aktif senin-kamis tidak seramai weekend dan hari libur sekolah yang biasanya mencapai 10 ribu peziarah. Berikut table pengunjung wisata Kabupaten Jombang menurut daya tarik wisata pada tahun 2017-2018.

Pengunjung wisata Kabupaten Jombang menurut Daya Tarik Wisata tahun 2017-2018

NO	Daya Tarik Wisata	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Wanawisata Sumber Boto	24.021	21.169
2.	Tirta Wisata	14.181	13.001
3.	Candi Rimbi	3.020	6.858
4.	Yoni Gambar	134	188
3.	Sendang Made	15.387	15.303
4.	Prasasti Guide	254	334
5.	Situs Gunung Pucang	9.529	11.946
6.	TTirta Wisata	8.735	80.559
7.	Petilasan Damar Wulan	104	2.081
8.	Kolam Renang Tirta Satria	7.867	7.040
9.	Makam Sayid Sulaiman	46.043	38.895
10.	Prasasti Tenggara	1.004	1.097
11.	Makam Gus Dur	1.258.116	1.296.166

Diketahui terdapat 11 destinasi pariwisata menurut daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Jombang. Dari 11 wisata tersebut terlihat bahwa pariwisata yang banyak dikunjungi adalah wisata religi dimana pada tahun 2017-2018 wisata religi makam Gus Dur yang menempati pengunjung paling banyak yakni di tahun 2017 sebanyak 1.258.116 pengunjung dan pada tahun 2018 sebanyak 1.296.166. memang rata-rata setaip bulannya dari tahun 2018 peziarah mencapai 100 ribu lebih yang berziarah ke makam Gus Dur.

Banyaknya peziarah yang mendatangi makam Gus Dur ini memberikan potensi besar bagi perkembangan ekonomi pondok pesantren Tebuireng tersebut dan juga berdampak pada perkembangan ekonomi masyarakat sekitar pondok

Adanya potensi wisata religi makam Gus Dur sebagai peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren Tebuireng Jombang akan sia sia jika masyarakat tidak bisa membaca dan mengambil peluang yang ada dengan sebaik mungkin. Untuk itu peluang usaha sangat penting dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka.

[illegible]

Kondisi ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren tebuireng Jombang diwilayah Diwek yang merupakan sebuah kecamatan dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.919 jiwa/km² mengalami peningkatan ekonomi setelah adanya makam Gus Dur.⁷ Seperti di salah satu dusun Seblak gang 3 desa Kwaron kecamatan Diwek dulunya sebelum adanya makam Gus Dur sebagai jalan yang sepi, tidak ada aktivitas ekonomi seperti perdagangan disitu, namun semnjak adanya makam Gus Dur desa ini menjadi padat pedagang dari berbagai

⁷ Pak Imam, *Wawancara*, Jombang, Oktober 2019

Potensi yang muncul melalui sektor pariwisata religi yang memunculkan banyak peluang usaha untuk meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar pariwisata tersebut, dan berdasarkan paparan diatas, peneliti berminat melakukan penelitian dan mengkaji tentang bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan peluang dengan adanya wisata religi makam Gus Dur yang ramai banyak dikunjungi oleh peziarah dalam bentuk skripsi yang berjudul “ *Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*”

Identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- [illegible]

- ### C. Batasan Masalah

1. Masyarakat Dusun Seblak GG III Desa Kwaron Kec. Diwek Kabupaten Jombang dalam memanfaatkan peluang usaha
2. Masyarakat pribumi dusun Seblak Desa Kwaron belum mempunyai minat usaha karena takut gagal
3. Wisata religi makam Gus Dur berperan dalam peningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Seblak GG III Desa Kwaron

Menurut batasan masalah tersebut, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- [illegible]

No	Penulis & Judul	Metode Penelitian	Hasil
	Ekonomi Kreatif) (2015)	Kadilangu, pengelola wisata religi Sunan Kalijaga Kadilangu Demak yaitu Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Data Sekunder: buku buku dan karya tulis yang berkaitan dengan judul	dengan membuat manic manic khas daerah yang dijual untuk buah tangan pengunjung pada objek wisata religi Sunan Kalijaga
3.	Didin Putra Mahardi, (Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur) (2017)	Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data informan juru kunci dan pengurus mkam wisata religi Gus Dur	Dampak dari semakin ramainya peziarah yang berkunjung ke makam Gus Dur adalah semakin terbukannya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar desa Cukir.
4.	Husna Dwi Dayana (Pengaruh Wisata Syariah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Cinderamata di kota Mataram) (2017)	Menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan 24 sampel dengan teknik <i>probability sampling</i> yang menggunakan kuesioner dalam bentuk angket	Terdapat pengaruh wisata syariah terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha cinderamata di kota Mataram
5.	Sela Kholidiani, "Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data participant observation dan indepth interview	Kehidupan ekonomi masyarakat sekitar meningkat semenjak tempat peristirahatan terakhir Gus Dur di kawasan pondok pesantren Tebuireng Jombang. Membludaknya peziarah dari berbagai daerah yang datang, untuk itu masyarakat sekitar memanfaatkan

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ## 1. Secara Teoritis

Peneliti mengharakan penelitian ini bisa menjadi ilmu pengetahuan baru serta bahan referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya serta sebagai penguat dalam kerangka berfikir secara konseptual mapun teoritis dengan pembahasan yang sama. Mengetahui objek, variable , dan alat analisis yang tidak banyak digunakan dan diharapkan dapat menjadi penyempurna teori terdahulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi masyarakat sekitar pondok pesantren

Masyarakat sekitar pondok pesanren Tebuireng Jombang bisa memanfaatkan peluang yang muncul dengan besarnya potensi wisata religi makam Gus Dur ini dengan berwirausaha, membuka lapangan pekerjaan , mengembangkan usaha yang sedang dijalankan serta mengembangkan kemandirian ekonomi.

b. Bagi pembaca

Untuk pembaca, penelitian ini berguna sebagai sumber pengetahuan baru serta sumber informasi bawasannya wisata religi makam Gus Dur yang terletak disekitar ponodok pesantren tebuireng jombangini berpotensi meningkatkan dan membangun ekonomi masyarakat sekitar.

c. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan mengenai pemanfaatan peluang usaha dan kehidupan perekonomian disekitar pondok pesantren Tebuireng Jombang. Dan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan luas dan sebagai sumber referensi serta pelengkap penelitian terdahulu.

H. Definisi Operasional

1. Wisata Religi

Wisata merupakan kunjungan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan memenuhi kebutuhan rohani dengan menuju ke suatu tempat tertentu. Biasanya wisata terkait dengan religi, histori, adat istiadat, dan kepercayaan insan atau kelompok dalam masyarakat. Suparlan (1981:87) memaparkan religi termasuk sistem kebudayaan. Pada dasarnya agama sama dengan kultur, yakni bentuk wawasan yang membentuk, mengelompokkan, merangkaikan dan menggunakan symbol untuk berinteraksi. Simbol dalam agama adalah symbol suci dalam tradisi kemasyarakatan yang biasanya disebut sebagai tradisi keagamaan.⁸ Biasanya wisata religi identik dengan ziarah. Dalam ilmu islam ziarah syari'ah merupakan kunjungan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendo'akan jenazah sekaligus mengenang jasa almarhum untuk dapat diambil pelajaran hidupnya yang baik sebagai inspirasi kehidupan yang lebih baik. serta Ziarah dapat mengingatkan kita tentang kematian dan menyadarkan kita bahwa harus mempersiapkan bekal untuk menghadapi kematian. ⁹ berikut ini dalil tentang anjuran ziarah kubur

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فزُورُوهَا

⁸ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, (Semarang : 2015), 32

⁹ Nuraini Mu'allifatu Qolbi, *Pengelolaan Wisata Religi Prespektif Dakwah (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, (Semarang:2015), 31

Tebuireng Jombang. Wisata religi makam Gus Dur bertempat di daerah Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang.¹¹

Makam Gus Dur ini dikelola oleh lembaga sosial dari Pesantren Tebuireng Jombang dimana hasil dari infaq para peziarah nantinya akan digunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu serta memberikan bantuan kepada masyarakat atau daerah sekitar yang terkena bencana. Kompleks wilayah makam Gus Dur ini dibuka 2 sesi dari jam 07.00 hingga 16.00 dan sesi yang ke 2 dibuka pukul 20.00 hingga 04.00.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dusun Seblak gang III Desa Kwaron
Kecamatan Diwek

Kabupaten Jombang ini merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar area makam Gus Dur. Dusun Sebak gang III merupakan sebuah Dusun yang dijadikan pusat perdagangan pada tahun 2015, awal mulanya perdagangan dipusatkan di Tebuireng gang 3 karena waktu itu parkir bus, mobil terletak di depan area pondok pesantren Tebuireng Jombang, akan tetapi karena bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan parkir selalu penuh dan mengganggu lalu lintas jalan raya. Untuk itu dibangunlah taman parkir sekaligus museum KH. Hasyim Asy Ari di daerah Tebuireng gang V. seluruh Bus dan Mobil di pusatkan di parkir Gus Dur yang baru tersebut. Peziarah berjalan dari parkir menuju ke Makam melalui dusun Sebak gang III, dan

¹¹ Sela Kholidiani, *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Skripsi UIN Malang, (Malang:2016),39

semenjak Mukhtamar Nu 2015 jalan ini menjadi jalan utama perlintasan menuju makam sehingga perdagangan dipusatkan di dusun Tersebut yang berdampak meningkatnya ekonomi masyarakat dusun Seblak dengan perubahan ekonomi dari sebelum adanya wisata religi makam Gus Dur

4. Peluang usaha

Peluang usaha yang muncul dengan adanya wisata religi dapat dimanfaatkan dengan sebaigai mungkin , dengan adanya sumber daya yang

dimiliki dapat membantu memaksimalkan pemanfaatan peluang yang ada. Robbin dan Coulter memaparkan peluang usaha sebagai proses yang melibatkan individu ataupun kelompok yang mendirikan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan nilai tambah guna meningkatkan perekonomian mereka.

Kewirausahaan menjadi sangat penting karena dengan berwirausaha orang akan bisa mnecapai tujuannya, apalagi dalam melihat potensi yang muncul dari wisata religi makam Gus Dur ini, tentunya masyarakat sekitar berbondong bondong untuk membuka usaha dan memanfaatkan peluang usaha dengan semaksimal mungkin. Nyatanya, tak semua masyarakat mempunyai pemahaman ekonomi yang matang dan bisa memperkecil kesempatan untuk meningkatkan ekonomi. Kapasitas setiap individu untuk mengenali dan memanfaatkan rancangan eonomi dan motif berfikir ekonomi yang tepat dalam memanfaatkan peluang yang ada berbeda-beda.

Masyarakat dusun Seblak gang III bisa dikatakan mempunyai pemahaman yang cukup baik dalam melihat situasi dan peluang yang muncul di area makam, dengan melihat penduduk yang berdatangan semakin banyak rasanya sangat disayangkan jika tidak bertindak apapun. Masyarakat berbondong bondong membangun lapak di depan lahannya yang akan disewakan kepada pedagang pendatang. Banyak dari masyarakat yang memanfaatkan lagi hasil

a. Sumber primer merupakan data primer yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, yang kemudian akan diolah sendiri oleh peneliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan wawancara dari sumber pertama, antara lain :

1. Pak Irul sebagai bagian pusat Informasi Wisata Religi makam Gus Dur
2. Kepala Dusun Seblak GG III Desa Kwaron Kec. Diwek Kab. Jombang
3. Masyarakat Dusun Seblak GG III Desa Kwaron Kec. Diwek Kab. Jombang yang menyewakan lahannya untuk tempat perdagangan warga dan terkait dengan pemanfaatan peluang usaha warga setempat.
4. Peziarah wisata Religi Makam Gus Dur

Interview merupakan terjadinya interaksi secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Dimana dalam wawancara ini menggunakan *indepth interview* atau wawancara mendalam kepada sumber-sumber terkait untuk dapat mendeskripsikan seluruh fakta-fakta yang diterima oleh alat indra yang meliputi percakapan, pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara langsung kepada narasumber berdasarkan pengetahuan dan fakta fakta yang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi penjawab atas pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu masyarakat Dusun Seblak GG III Desa Kwaron Kec. Diwek Kab. Jombang yang menyewakan lahan lapaknya untuk pedagang dari daerah lain serta petugas pusat informasi wisata religi Makam Gus Dur untuk mengetahui kondisi makam. Pada tahap wawancara ini alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara, buku catetan, rekaman dan kamera sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara

b. Observasi

b. Observasi

Interview merupakan terjadinya interaksi secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Dimana dalam wawancara ini menggunakan *indepth interview* atau wawancara mendalam kepada sumber-sumber terkait untuk dapat mendeskripsikan seluruh fakta-fakta yang diterima oleh alat indra yang meliputi percakapan, pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara langsung kepada narasumber berdasarkan pengetahuan dan fakta fakta yang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi penjawab atas pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu masyarakat Dusun Seblak GG III Desa Kwaron Kec. Diwek Kab. Jombang yang menyewakan lahan lapaknya untuk pedagang dari daerah lain serta petugas pusat informasi wisata religi Makam Gus Dur untuk mengetahui kondisi makam. Pada tahap wawancara ini alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara, buku catetan, rekaman dan kamera sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara

b. Observasi

dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan mel
beberapa produk oleh-oleh dan melakukan wawa
pemahaman pedagang mengenai peluang usaha dengan a
Gus Dur. Peneliti juga melakukan observasi terus terang
peneliti menyatakan terus terang dalam melakukan pen
informan yang menjadi sumber data sehingga informa
sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Dan
pengamatan terhadap kondisi Dusun Seblak GG III Desa
Diwek Kab. Jombang sebagai pusat gerbang oleh oleh v
Gus Dur, dengan cara merekap data peziarah yang hadir
di pusat informasi makam Gus Dur.

c. Dokumentas

Dokumentasi ini berarti mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan penelitian berupa dokumen. Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan wisata religi makam Gus Dur, dan mengambil dokumentasi berupa gambar kondisi Dusun Seblak GG III Desa Kwaron Kec. Diwek Kab. Jombang, rekaman

wawancara untuk penguat data observasi dan fakta fakta yang ada melalui perekaman wawancara.

d. Triangulasi

Dalam penelitian diperlukannya kredibilitas data, dalam hal ini menggunakan triangulasi data yang dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dan sumber data yang telah ada.¹³ Pengumpulan data dengan metode triangulasi berarti peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengecek kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan terus terang serta dokumentasi kepada sumber data yang sama, sedangkan pada triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara mendalam. Sumber tersebut antara lain warga Dusun Seblak GG III Desa Kwaron Kec. Diwek Kab. Jombang dalam memanfaatkan peluang yang ada di sekitar wilayah makam Gus Dur, peziarah, pedagang, pusat informasi makam Gus Dur.

5. Teknik Pengelolaan Data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung, Alfabeta, 2015), 326

a. Editing

Dilakukan pengecekan kembali terhadap data data yang telah dikumpulkan, pada tahap ini data yang telah diperoleh diperiksa kembali dan dipilah mana data yang sesuai dengan prnelitian dan mana yang tidak sesuai dengan penelitian.

b. Organizing

Setelah dilakukan pemilahan masuk ke tahap pengorganisasian data yakni melakukan pengelompokan data yang sudah sesuai dengan penelitian dan rumusan masalah yang diteliti dan menata ulang data tersebut secara terstruktur guna mempermudah data tersebut untuk dianalisis dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan jawaban sesuai dengan fokus penelitian.

c. Analyzing

Dalam tahap analyzing ini data yang telah terkumpulkan diproses secara sistematis sampai pada sebuah proses dalam menarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

6. Teknik Analisa Data

Data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kata kata sesuai wawancara dan dijelaskan secara deskriptif oleh peneliti. Selanjutnya akan dilakukan pemilahan terhadap kebenaran dan kevalidan data tersebut dan kemudian

menarik kesimpulan dari data yang di dapatkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan.

J. Sistematika Pembahasan

Sistem taika kepenulisan dalam metode kualitatif terbagi sejumlah bab, dan setiap bab mempunyai sub bab yang menjadi syarat utama dalam penelitian dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

Bab pertama adalah tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat sub bab latar belakang masalah yang menjelaskan rancangan penelitian, identifikasi masalah menjelaskan mengenai masalah apa yang timbul , batasan masalah , rumusan masalah memuat tentang masalah apa yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, kajian pustaka berfungsi untuk tolak ukur karya terdahulu supaya tidak terjadi plagiasi, tujuan penelitian menyebutkan alasan peneliti melakukan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional memuat pengertian dari variable yang diangkat dalam penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang teoritis yang didalamnya terdapat teori yang berfungsi sebagai landasan atau tolak ukur dalam penelitian. Teori yang dimuat dalam bab ini adalah teori yang mendukung penelitian dengan judul “ Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang” yakni teori tentang wisata religi, peningkatan ekonomi, peluang usaha dan kewirausahaan.

Bab ketiga berisi data penelitian yang menginformasikan gambaran umum mengenai wisata religi makam gus dur, fasilitas fasilitasnya , pengusaha , produk produk yang di jual oleh masyarakat sekitar dsb. Dalam bab ini data yang digunakan adalah data penelitian yang didapatkan di lapangan yang berhubungan dengan variable dalam penelitian dengan judul “ Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Meningkatkan Perekonomian Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.”

Bab keempat berisi tentang Analisis Data yaitu hasil dari perolehan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian “Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang” Akan dianalisis oleh peneliti yang kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk informasi atau data.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari hasil peneliti serta saran dari peneliti. Saran ditujukan kepada masyarakat sekitar yang menjadi objek penelitian , pembaca dan peneliti selanjutnya. Saran tersebut dituangkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan demi kebaikan perusahaan kedepan maupun penelitian selanjutnya.

TEORI WISATA RELIGI, PENINGKATAN EKONOMI, PELUANG USAHA

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi mengarah pada wisata ziarah dimana secara etimologi ziarah berasal dari bahasa arab yaitu zaaru, yazuuru, ziyarotun. Ziarah diartikan sebagai kunjungan, baik berkunjung kepada orang yang masih hidup ataupun orang yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman

Islam menganggap ziarah kubur sebagai perbuatan sunnah yakni jika dilaksanakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah senpat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali dan dianjurkan untuk mengungat kematian.¹⁴

¹⁴ Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perekonomian Ekonomi Masyarakat Cirebon*, Jurnal Al Anwal, No. 1, Vol. 9 (2017), 62-64

warga Nahdhiyyin, yaitu komunitas muslim yang memiliki wawasan, perilaku, pemahaman ajaran islam ahl-sunnah wal jama'ah.¹⁵

Sammeng (2001) menjelaskan suatu objek yang dapat mejadi daya tarik berpariwisata meliputi, objek wisata budaya, objek wisata alam, objek wisata buatan. Dan menurut penjelasan Medlik 1980, ada komponen yang penting untuk menunjang daya tarik pariwisata yang meliputi, pariwisata tersebut mempunyai daya tarik tersendiri, aksesnya mudah, fasilitas yang memadai dan terdapat lembaga pariwisata .¹⁶

Dari beberapa jenis pariwisata yang telah dipaparkan tersebut salah satunya pariwisata religi yang merupakan wisata yang dikaitkan dengan kepercayaan, adat istiadat, keagamaan. Perjalanan wisata religi ini bisa dilakukan oleh perorangan maupun secara rombongan. Tujuannya biasanya ke tempat tempat yang mempunyai sejarah, sacral dan kental adatnya. Para pengunjung wisata religi yang datang tentunya mempunyai motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal yang berkaitan dengan kekramatan , mitos, mengetahui sejarah serta bentuk fisik dari bangunan untuk diabadikan menjadi foto. Untuk itu dapat diaktakan bawasannya wisata religi masuk kategori wisata yang khusus.¹⁷

¹⁵Fathan, *Kegiatan Belajar 1 Apakah Kewirausahaan itu ?*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018

¹⁶ Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, dan Topowijono, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (studi kasus pada kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik*, Jurnal Administrasi Bisnis, No.1, Vol. 9(Maret 2017) ,188.

¹⁷*Ibid*, 189

Biasanya masyarakat Jawa wisata ziarah kubur ini mempunyai motivasi yang bersifat umum dan khusus. Mendoakan leluhur, atau mohon restu kepada leluhur merupakan motivasi umum, sedangkan ngalab berkah (tabbaruk), meminta atau memohon sesuatu kepada leluhur. Trend wisata religi ini telah lama berkembang. Seiring dengan perkembangannya wisata religi ini identik dengan pertumbuhan pariwisata di masa modern. Perkembangan kegiatan wisata ini dipengaruhi oleh daya tarik yang ada. Yoeti (1997) dalam (Abdillah et al,2016) mengatakan perkembangan objek wisata dipengaruhi dengan adanya daya tarik. 3 hal yang menjadi daya tarik bagi

Dalam ayat tersebut dijelaskan makna wisata religi, bawasannya tujuan dari wisata religi yakni dengan berziarah maka kita akan mengetahui dan mengingat bahwa semua manusia akan mati, dan sebagai pengambil pengalaman kepribadian para wali, tokoh agama, serta meneladani sifat dan sikap yang positif dari para wali Allah dan para tokoh pahlawan.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

- a. Ziarah Syariyah , merupakan ziarah yang dilaksanakan dengan maksud mendoakan almarhumah dan mengambil pelajaran riwayat kehidupannya dan menyadari bahwa kini mereka telah mati dan mempertanggung jawabkan apa yang telah mereka perbuat baik berupa kebaikan atau keburukan.
- b. Ziarah Bid'iyah, merupakan ziarah dengan tujuan memohon kepada almarhumah untuk memenuhi hajat yang diinginkan atau meminta do'a syafa'at kepadanya dengan keyakinan bahwa do'anya lebih dapat dikabulkan Allah.

[illegible]

1. Saat ini wisata religi tidak hanya sekedar denda saja melainkan biasanya dalam mengunjungi makam seperti membaca yasin, tahlil dan lain sebagainya sebagai pedoman untuk dapat menyempurnakan keesaan Allah, sebagai pembelajaran dan peringatan akan dosa dan kekufuran. Selain itu, Islam membolehkan mengenang jasa baik tokoh dan mengingatkan akan akan meninggal dunia dan aka nada kelak akan diarahkan ke makam bagi orang yang meninggal akan dengan ucapan doa serta salam para pahlawan dan hamba ampunan. Tak hanya itu salah satu tujuan

bentuk Wisata Religi

ligi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki
usus, seperti ;

- d sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk
dah sholat, I'tikaf, adzan dan Iqomah.

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti jenjang dan perekonomian merupakan suatu kondisi dalam mengatur rumah tangga dengan tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi melalui suatu kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Peningkatan merupakan cara yang dilakukan guna mendapatkan sebuah keterampilan dan kemampuan menjadi lebih baik. Perekonomian terdiri dari kata dasar ekonomi yang berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos merupakan rumah tangga dan nomos mempunyai arti mengatur. Dari kata dasar ekonomi dan imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan, atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi hidup.²²

Seorang ahli ekonomi Prof. Paul A Samuelson menjelaskan bahwa ilmu ekonomi adalah pembelajaran yang terkait dengan bagaimana individu dan masyarakat dalam membuat pilihan, dengan berbagai cara, dengan uang atau

²¹ Ridwan Widigda, Sri Rokhlinasari, *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*, Jurnal Al-Amwal, No. 1, Vol. 9 (2017)

²² Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industry Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industry Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Kelangkaan (scarcity)
2. Pilihan (choice)

1. Kelangkaan (scarcity)
2. Pilihan (choice)

Kata ekonomi mempunyai arti manajemen rumah tangga berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikonomia yang merupakan aturan sekumpulan individu sebagai hukum kodrat yang menetapkan rumah tangga yang baik. dalam ilmu ekonomi mencakup berbagai jenis pokok bahasan yang intinya ditujukan

Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang menganalisis tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Semua kebutuhan ini digunakan untuk mempertahankan kehidupannya. Dalam kehidupan ekonomi setiap manusia melakukan tindakan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan merupakan keinginan manusia atas barang dan jasa yang beranekaragam untuk dapat terpenuhi dengan alat atau sarana yang ada, sehingga tercapai kemakmuran. Kemakmuran merupakan keadaan yang mempunyai keberuntungan baik, berkemajuan serta status sosial yang bisa dikatakan sukses. seimbang antara kebutuhan dengan alat pemuas kebutuhan. Kebutuhan manusia dapat terbagi menjadi beberapa macam , yakni :

1. Kebutuhan menurut intensitasnya yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier
 - a. Kebutuhan Primer merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan papan, dimana setiap orang tentunya memerlukan rumah untuk tempat tinggal sehari hari untuk beristirahat dan untuk menjalani kehidupan. Selanjutnya kebutuhan sandang, yang mana setiap orang juga memerlukan pakaian untuk digunakan sehari hari. Kebutuhan pangan, untuk bertahan hidup tentunya manusia memerlukan makanan, jadi kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi.

- b. Kebutuhan sekunder, merupakan kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer. Manusia masih bisa bertahan hidup tanpa kebutuhan sekunder ini, akan tetapi kebutuhan sekunder ini dipenuhi agar kehidupan menjadi lebih baik. Dengan kata lain kebutuhan sekunder ini merupakan kebutuhan tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap kehidupan. Secara umum, kebutuhan sekunder setiap individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan tempat tinggal, faktor psikologi dan faktor tradisi sehingga antara individu satu dengan individu lainnya berbeda-beda. Contoh dari kebutuhan sekunder adalah, seseorang yang telah memenuhi kebutuhan papan (rumah) pasti tidak membiarkan rumah itu kosong, mereka pasti membeli perabotan rumah tangga sebagai pelengkap rumah tersebut. Contoh lainnya yakni dalam kehidupan tentunya seseorang membutuhkan kesehatan jasmani dan rohani dalam hal ini pemenuhan kesehatan jasmani yakni dengan berolahraga secara teratur, serta untuk memenuhi kebutuhan rohani seperti menghilangkan rasa penat dengan hiburan, bisa berlibur pergi ke tempat wisata, atau melakukan hiburan lainnya.
- c. Kebutuhan tersier, dimana kebutuhan ini berkaitan dengan barang-barang yang mewah dengan tujuan untuk meningkatkan status sosial atau gengsi seseorang. Dan dapat pula dikaitkan dengan hobby. Tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhan tersier karena kebutuhan tersier hanya bisa dipenuhi oleh orang-orang yang kehidupan

Kebutuhan yang bersifat jasmani merupakan kebutuhan fisik yang meliputi, kesehatan, makan dan minum, pakaian, olahraga, istirahat yang cukup dan kebutuhan rohani merupakan kebutuhan yang terkait dengan jiwa, hati, perasaan, keyainan, kepuasan batin dalam artian kebutuhan ini tidak berkaitan langsung dengan fisik manusia seperti beribadah, liburan, berbelanja, realisasi *hobby*.

Kebutuhan sekarang merupakan apa yang dibutuhkan saat ini bisa bersifat jangka panjang dan bisa juga jangka pendek , contohnya di zaman yang serba teknologi ini jarak jauh bukan lagi sebagai penghambat kemudahan komunikasi, manusia tak memerlukan mengirim surat untuk mengetahui kabar dari orang lain tetapi dengan handphone mereka bisa

saling berkabar tanpa menunggu waktu bertemu dan surat datang jadi kebutuhan saat ini di zaman yang serba digital ini seseorang memerlukan handphone atau android yang pasti banyak kegunaannya. Lain halnya dengan kebutuhan masa depan, dimana pada kebutuhan masa depan ini lebih bersifat untuk jaga jaga contohnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pengetahuan maka dibutuhkan sekolah sampai jenjang tinggi maka diperlukannya asuransi pendidikan untuk masa mendatang.

4. Kebutuhan menurut subjeknya atau konsumennya (kebutuhan perseorangan /individu dan kebutuahn masyarakat/sosial)

Kebutuhan perseorangan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh individu, dalam hal ini kebutuhan individu satu berbeda dengan individu yang lainnya, seperti seseorang membutuhkan mobil mewah untuk menaikkan status sosialnya di masyarakat, belum tentu individu lain membutuhkan kebutuhan tersebut. Dalam kebutuhan bermasyarakat diperlukannya komunikasi yang baik, toleransi. Kebutuhan masyarakat bersifat kolektif atau kebutuhan bersama seperti jalan umum, WC umum, rasa aman dan damai dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

Konsep dalam ilmu eonomi mencakup mengenai:

²⁴Ismanto, Bambang Puji Raharjo, *Smart Book Kelas 12 SMA IPS Book 2 Ekonomi dan Sosiologi*, (Yogyakarta: PT Prima Edu Pendamping Belajar), 2015

1. Perilaku Manusia

Dalam konteks ini perilaku manusia dalam ilmu ekonomi dibedakan atas perilaku konsumen dan perilaku produsen, dimana perilaku konsumen biasanya konsumen menginginkan sesuatu yang lebih banyak, adanya ketidakpuasan memiliki. Misalnya selalu menginginkan punya pendapatan lebih makin hari makin besar. Dalam hal mengkonsumsi konsumen menginginkan sesuatu yang lebih sampai pada batas tertentu. Lain halnya dengan produsen, perilaku produsen terkait dengan biaya produksi yang akan dikeluarkan. Biasanya dalam memproduksi barang dan jasa produsen selalu menginginkan biaya produksi yang minimum.

2. Kelangkaan

Segala sesuatu disebut langka karena jumlahnya terbatas. Dalam ilmu ekonomi kelangkaan ini mencakup jumlah, kualitas, tempat dan waktu. Kelangkaan ini merupakan hal yang pasti dihadapi oleh manusia. Oleh karena itu, maka manusia harus cerdas dalam menggunakan sesuatu, memikirkannya dengan matang serta mempertimbangkan dampak atas apa yang dilakukan. Sumber daya memiliki alternatif penggunaan, untuk itu meskipun sumber daya langka manusia bisa melakukan pilihan.

3. Adanya Pilihan

Paparan sebelumnya menjelaskan bahwa sumber daya memiliki alternative penggunaan dalam artian sebuah sumber daya dapat digunakan untuk menghasilkan produksi berbagai macam. Kuantitas sumber daya

Peningkatan perekonomian bisa dikatakan keadaan seseorang dimana kondisi sebelumnya belum mempunyai penghasilan yang cukup hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup. Perubahan keadaan bisa dengan melakukan kegiatan ekonomi, suatu produksi atau penghasilan suatu barang bisa dikatakan sebagai perilaku industry maupun perilaku berwirausaha.²⁵ peningkatan perekonomian merupakan cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur ekonomi rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

[illegible]

2. Upaya peningkatan ekonomi

Upaya yang dilakukan guna meningkatkan perekonomian untuk mencapai sebuah tujuan kesejahteraan masyarakat adalah sebaga berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tentunya meliputi kegiatan ekonomi serta sumber daya apa saja yang telah tersedia serta dapat disediakan dalam pemanfaatan sebuah peluang. Melihat potensi seperti apa yang dapat dikembangkan dan mempersiapkan segala sesuatu pendukung pemanfaatan peluang.

2. Pemecahan Masalah

Pemerintah daerah berdampak pada penyelesaian masalah dalam bidang pembangunan, pertanian, kesehatan, transportasi, pertahanan dan sebagainya.²⁶

3. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi kerakyatan merupakan sebuah perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat kecil. Mengembangkan ekonomi kerakyatan sama dengan mengembangkan sistem ekonomi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan usaha dan mendominasi potensinya. Upaya mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat dengan cara

²⁶ Ahmad Faizin, *Peran Pasar Sentral Sayur dalam Penibgkatan Ekonomi Petani Sayur di Desa Bawang, Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- a. Sedang dibutuhkan oleh pasar
- b. Menyelesaikan masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi oleh pasar
- c. Memiliki nilai tambah dan berbeda
- d. Inovatif
- e. Memberikan keuntungan yang nyata
- f. Terdapat unsure yang dibanggakan oleh pembeli
- g. Dapat terwujudkan.

Jake Ambadar, memaparkan terdapat dua format yang mungkin dilakukan seseorang dalam usahanya mengenali peluang, yaitu sebagai berikut ;

1. *See – Do – Get*, dalam mengenali peluang yang muncul seseorang memulai dengan melihat keadaan sekitar yang mempunyai potensi bagi kehidupan ekonominya sehingga dapat melihat peluang yang muncul dari potensi tersebut sehingga mengambil peluang tersebut, memanfaatkannya dengan sebaika mungkin menjadi sebuah bisnis atau usaha yang menguntungkan.
2. *Do – See – Get*, dimana biasanya seseorang sudah menjalankan usaha atau bisnis yang kemudian di tengah tengah perjalanannya menemukan suatu peluang untuk mengembangkan bisnisnya atau menemukan inspirasi peluang bisnis baru yang menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatannya.

Dalam mengelola peluang dibutuhkan kelebihan seseorang dari sisi mental yakni berani bertindak, serta dibutuhkannya pengetahuan untuk wujudkan peluang tersebut serta terdapat fasilitas penunjang seperti modal, peralatan dan sumberdaya lainnya yang berkaitan dengan usaha yang akan diambil. Sikap pantang menyerah dan putus asa merupakan kunci sukses bagi para pengusaha. Kegagalan awal akan menjadi rintangan pertama yang menghalang dalam menempuh jenjang kesuksesan. Tips dalam mengelola peluang adalah sebagai berikut :

- Diperlukannya keberanian menghadapi risiko gagal (memulai)
- Diperlukan kekuatan pendorong lebih besar (menggembangkan)
- Daya tahan untuk tetap fit (mempertahankan)

Setelah menemukan, menciptakan, dan memulai memanfaatkan peluang tersebut tentunya seseorang tidak berhenti pada titik tersebut melainkan berupaya meningkatkan nilai tambah dengan cara:

1. Membuat usaha tersebut lebih baik dalam artian meningkatkan ksemeptakan yang ada dan menambahkan *added value* serta fitur-fitur yang lebih baik.
2. Membuat dengan cara yang berbeda, dalam medirikan usaha tentunya produk yang dihasilkan harus mempunyai keunikan tersendiri, walaupun produknya sama harus ada unsure yang membedakan dari produk lainnya.
3. Menhadirkan inovasi, inovasi sangat penting dalam suatu usaha karena dengan berinovasi secara tidak langsung dapat mengembangkan usaha dengan produk produk yang baru serta berbeda dengan yang lainnya, karena lebih baik berinovas daripada harus menjiplak karya orang lain.
4. Membuat peluang yang unik, menjadikan peluag bisnis tidak ada yang menyamai dan benar benar unik dan berbeda dari yang lainnya serta mempunyai cirri khas tersendiri.
5. Keaslian produk, dalam hal ini diperlukan pendaftaran produk ke hak paten, HAKI, tau yang lainnya yang memastikan bahwa produk tersebut asli dan sudah terjamin.

2. Kewirausahaan

1. Pengertian Wirausaha

Joseph Schumpeter memaparkan bahwa wirausaha merupakan orang yang mengencang sistem ekonomi yang ada dengan menghadirkan jasa yang baru, menciptakan organisasi usaha baru maupun mengembangkan organisasi usaha yang sudah ada dan mengelolah bahan baku baru. Wiraswasta menurut Wasty Soemanti mempunyai arti keberanian, keutamaan serta kepasrahan untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan permasalahan kehidupan ekonomi dengan kekuatan yang berasal dari diri sendiri. Seorang wirauaha merupakan seseorang yang meihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang tersebut dengan menciptakan sebuah usaha.

Winardi mengatakan bahwa istilah wirausaha yang sering disebut jiwa entrepreneur merupakan menciptakan sesuatu bisnis baru, serta memperbaiki perubahan ke arah yang lebih produktif. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang aktif dalam berwirausaha untuk memajukan usahanya untuk mencapai tujuan yakni meningkatkan pendapatannya.²⁸

Wirausaha terdiri dari kata wira dan usaha yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , wira berarti pahlawan, laki-laki, jantan,

²⁸ Win Konadi, Dandan Irawan, *Tinjauan Konseptual Kewirausahaan dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengguran*, Jurnal Ekonomika, No. 5, Vol. III (Maret 2012), 65

pemberani, yang berkaitan dengan kata kewiraan atau kepahlawanan dan kemiliteran. Wirausahawan merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat adanya peluang usaha, mampu menyiptakan sebuah komunitas, organisasi dan mengelola bahan baku menjadi bahan jadi yang siap di pasarkan. Wirausaha ini sering disebut wiraswasta yang merupakan kemampuan untuk keluar dari zona nyamannya, mampu menolong kesulitan yang di hadapi oleh diri sendiri dan dalam keadaan bagaimanapun tetap mampu berdiri, untuk itu wirausaha sama dengan wiraswasta meskipun demikian, terdapat perbedaan terhadap penekanan. Dimana wirausaha menekankan tentang jiwa kewirausahaan dan semangat yang bisa diaplikasikan di segala aspek kehidupan.

Wirausahawan menjadi panggilan favorit bagi orang-orang yang memperkerjakan dirinya sendiri. Bisa diartikan sebagai seorang yang keluar dari zona nyamannya menjadi karyawan dan memilih menjadi pengusaha mandiri sebagai alternatif dari buruh yang digaji dan dituntut oleh waktu. Dalam kegiatan berwirausaha banyak kegiatan yang dilakukan seperti berinovasi dan kreatifitas tinggi dalam mengembangkan usahanya, menganalisis resiko yang akan terjadi sehingga sudah menyiapkan solusi untuk resiko tersebut, melihat sebuah peluang usaha yang mendominasi pasar sesuai dengan perkembangan zamannya.

²⁹Povy Amelia, *Tingkat Literasi Ekonomi di Kalangan Pengusaha Mikro Kecil di Kecamatan Kota Gede Yogyakarta*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Yogyakarta : 2018),12

[illegible]

1. laba

2. Kebebasan

[illegible]

Niat berwirausaha merupakan sebuah keinginan dan rencana individu dalam penciptaan usaha dengan keyakinan diri mendirikan bisnis baru secara sadar terencana yang akan dilakukan di masa depan. Niat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai mental individu yang mendorong untuk penciptaan nilai tambah dari usaha atau bisnis yang dapat memenuhi tujuan disebut sebagai niat berwirausaha. Niat menggambarkan kesiapan untuk melakukan sesuatu, kesukarelaan dalam mengembangkan usaha baru dan pikiran individu yang mampu mengatasi rintangan dan masalah-masalah yang muncul dalam sebuah usaha. . niat diartikan sebagai langkah awal proses pendirian usaha yang diperkuat dengan komitmen untuk menjalankan. Niat berwirausaha ini menunjukkan implementasi dari keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi perilaku seorang wirausaha.³³

Sikap pembentuk kewirausahaan sangat penting karena dapat membentuk tindakan dalam menilai hal-hal yang menguntungkan atau tidak dari suatu aktivitas usaha maupun bisnis. Sikap adalah keterampilan dalam menemukan serta mengevaluasi peluang usaha yang muncul,

³³ Widiana Rahayu, Hari Mulyadi , Rd. Dian H. Utama, *Gambaran Sikap Kewirausahaan Dan Niat Berwirausaha Pada Mahasiswi Angkatan 2014 Di UPI Bandung*, Jurnal Pendidikan Mnajemen Bisnis, No. 1, Vol. 3, (Febrari 2018) , 64-66

mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan peluang usaha yang muncul.

Sikap dinilai sebagai kecenderungan untuk berfikir serta menanggapi sesuatu dengan perasaan dan evaluasi mengenai objek bisnis dimana hal ini diperkuat oleh pengetahuan dan pengalaman individu. Sikap ini terbentuk dari tindakan-tindakan yang memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan hidup.

Ganarsih dan wasnury mengemukakan beberapa kemampua yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu :

1. Self knowledge

Memiliki pengetahuan tentang berwirausaha serta bagaimana memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin sehingga bisa mengambil usaha apa yang pas untuk dilakukan.

2. Imagination

Mempunyai gambaran, ide, imajinasi, serta prespektif dalam usahanya, karena dengan adanya ide akan memunculkan sebuah inovasi dan penunjang berkembangnya usaha.

3. *Practical knowledge*

Mempunyai pengetahuan yang berhubungan dengan teknik, desain, pembukuan, administrasi, manajemen pemasaran sebagai pengelola dan kelancaran usahanya.

4. Search skill

Mempunyai kemampuan menggali, mencari tahu, menemukan, berkreasi sehingga dapat memaksimalkan kemajuan usaha.

5. Foresight

Pandangan jalan ke depan, mampu melihat ke depan, melihat kegagalan di masa lalu sebagai pelajaran dan evaluasi untuk kedepannya.

6. Computation skills

Mempunyai kemampuan menghitung, menghitung pengeluaran pemasukan, stok produk dn mampu memprediksi keadaan di masa yang akan datang dengan memahami potensi yang muncul.

7. Communication skills

Mampu berkomunikasi dengan baik, berinteraksi dengan baik karena komunikasi sangat penting dalam berwirausaha. Dengan komunikasi yang baik pengusaha dapat menjalin kerjasama, hubungan yang baik dengan pelanggan maupun partner kerja.

Berwirausaha terkadang bermula daribisnis yang sederhana yang pada awalnya tidak terfikirkan dapat menambah pendapatan yang pada akhirnya justru dapat menjadi usaha yang menjadi gantungan hidup banyak orang. Berbagai potensi dapat digarap sebagai lahan untuk berwirausaha sehingga dapat membuka jalan apabila akan menjadi pengusaha, bukan hanya

A. Gambaran Umum Dusun Seblak Gang III Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

[illegible]

Secara geografis Kecamatan Diwek terletak 112° 20' 0" Bujur Timur 7° 24' 0" Lintang Selatan sampai dengan 112° 30' 0" Bujur Timur 7° 24' 0" Lintang Selatan dengan batas wilayah berada di utaranya kecamatan Jombang dan kecamatan Jogoroto, disebelah Selatan Kecamatan Gudo dan Kecamatan Ngoro, sebelah Timur Kecamatan Mojowarno dan sebelah Barat Kecamatan Perak. Bisa dikatakan Kecamatan Diwek ini terletak di tengah kota, dimana kecamatan Diwek ini menjadi jalur utama penghubung Surabaya-Jombang-Malang dan Surabaya-Pare- Kediri. Kecamatan Diwek mempunyai 20 desa dengan kepadatan penduduk sebesar 106,119. Diantaranya ada desa Kwaron.³⁶

³⁵ Statistik Daerah Kabupaten Jombang 2019

³⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang dalam catalog Kecamatan Diwek dalam angka 2018

menjadi wiraswasta, sebanyak 133 penduduk bermata pencaharian petani, 1.293 bermatapencaharian wiraswasta, 71 penduduk menjadi pegawai negeri dan 1.289 pegawai swasta, 13 TNI/POLRI, dan 71 penduduk pensiunan. Mayoritas penduduk desa Kwaron islam dengan jumlah 5,098 penduduk islam dan 4 protestan, terdapat 20 desa dengan kepadatan penduduk di atas 2.000 jiwa/km persegi. Desa Kwaron ini mempunyai 5 dusun 15 RW dan 34 RT. Diantara kelima dusun tersebut terdapat dusun yang digunakan sebagai pusat perdagangan area makam Gus Dur yakni Dusun Seblak gang III.

Dusun Seblak gang III merupakan dusun yang terletak di depan pintu gerbang pintu masuk ke makam Gus Dur Tebuireng Jombang. Dusun seblak ini terdiri dari 2 RW diantaranya RW 4 dan RW 5 yang terdiri dari 8 RT dengan kepadatan penduduk kurang lebih 150 jiwa dengan kurang lebih ada 90 rumah. Dusun seblak gang III RW 5 ini merupakan pusat lalu lintas perdagangan menuju kearah pintu masuk makam Gus Dur.

di hormati di kalangan Nhdlatul Ulama karena pendirian NU serta mereja merupakan ulama o a berpolitik ayah Gus DUr yang bernama K menteri agama pada masa pemerintahan presi 49 serta terlibat dalam Gerakan Nasionalis n revolusioner melawan Belanda. Oleh pu sebagai Pahlawan Nasional. Ibundanya ya merupakan putri pendiri Pondok Pesantren ya yakni Salahuddin Wahid dan Lily Wahid. inta Nuriyah dan mempunyai empat putri ya ita dan Inayah. Gus Dur adalah kerurunan Tion

di hormati di kalangan Nhdlatul Ulama karena pendirian NU serta mereja merupakan ulama o a berpolitik ayah Gus DUr yang bernama K menteri agama pada masa pemerintahan presi 49 serta terlibat dalam Gerakan Nasionalis n revolusioner melawan Belanda. Oleh pu sebagai Pahlawan Nasional. Ibundanya ya merupakan putri pendiri Pondok Pesantren ya yakni Salahuddin Wahid dan Lily Wahid. inta Nuriyah dan mempunyai empat putri ya ita dan Inayah. Gus Dur adalah kerurunan Tion

Setelah Gus Dur menyelesaikan pendidikannya di Indonesia , beliau melanjutkan studi ke luar negeri. Pada tahun 1963 Gus Dur mendapatkan beasiswa dari Kementerian Agama untuk studi di Universitas Al Azhar Kairo, Mesir. Beliau masuk di Departement of Higher Islamic and Arabic Studies, Al Azhar Islamic University, Cairo Mesir. Beliau merasa bahwa pendidikan formalnya di cairo tidak berjalan mulus, banyak mata kuliah yang harus diulang karena sering tidak masuk kuliah. Beliau sering menyalurkan hobinya dengan mengikuti pertandingan sepak bola, membaca di

[illegible]

Indonesia dan beliau juga sering berziarah kubur ke makam ayahnya di kelas dunia serta mempertajam ilmu tasawuf. Setelah lulus ke Eropa untuk melanjutkan studi pascasarjana, beliau tinggal di Belanda karena beliau mempunyai hubungan dengan Universitas Leiden, akan tetapi beberapa Universitas di Belanda tidak dapat menerima mahasiswa dari Irak untuk itu Gus Dur berkelana ilmu selama beberapa tahun di Eropa. Semasa kuliahnya di luar negeri Mesir, Belanda, dan Indonesia untuk Mesir, ketika di Baghdad beliau bertemu dengan Ar-Ramadhani yang menghususkan impor tekstil dari Irak dan selama di Eropa beliau membantu di bidang perdagangan.

Ketika Gus Dur terpilih menjadi seorang Presiden Republik Indonesia yang ke IV kesadarannya akan pergerakan untuk menemukan perubahan yang ideal sangat kuat. Banyak yang meragukan kemampuan beliau dan menganggap beliau seorang tua yang lemah dan sakit-sakitan. Akan tetapi

Selama menjabat menjadi Presiden Gus Dur sering sakit-sakitan dan menderita banyak penyakit seperti gangguan penglihatan, stroke, diabetes, dan gangguan ginjal. Beliau meninggal dunia di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada tanggal 30 Desember 2009 pada pukul 18.45 akibat dari penyakit yang komplikasi yang dideritanya sejak lama dan kemudain disemayamkan di makam keluarga yang berada di dalam Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur.

Makam Gus Dur terletak di daerah pondok pesantren tebuireng Jombang. Pondok pesantren Tebuireng Jombang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Jombang. Pondok Pesantren Tebuireng ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1899. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng ini setelah menuntut ilmu di

Dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit santri dari berbagai daerah berdatangan untuk menuntut ilmu di pondok. Hal tersebut mendorong

[illegible]

berkembangnya pondok pesantren Tebuireng Jombang dan telah beberpa kali mengalami perubahan dari segi fisik bangunan , dan berkembangnya kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan dalam Pondok Pesantren Tebuireng Jombang tersebut. Sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren Tebuireng Jombang pada awalnya menggunakan metode Sorogan (Santri membaca sendiri materi pelajaran kitab kuning di hadapan Guru), serta metode kyai membaca kitab dan santri memberi makna biasanya disebut dengan metode halqah. Seiring berjalannya waktu program pendidikan yang ada di pondok pesantren tebuireng kini mejnadi bertingkat seperti madrasah islamiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah dan berkembang ada SMA islam dimana pendidikan yang ada di pesantren Tebuireng tidak hanya tentang keisalaman dan keagamaan akan tetapi mencakup ilmu umum seperti MIPA, Sosial, Bahasa Inggris, dan Arab. Pada tahun KH. Hasyim Asy'ari berpulang ke rahmatullah dan dimakamkan di area pondok pesantren Tebuireng Jombang. Makam Tebuireng ini merupakan tempat dimakamkannya para keluarga besar hadrahtus syeikh KH. M. Hasyim Asy'ari. Lokasi makam tepat berada di tengah tengah pondok pesantren Tebuireng Jombang. Selain untuk memakamkan keluarga besar, makam ini juga diperuntukkn untuk pengasuh pondok pesnatren Tebuireng beserta anggota keluarganya yang telah wafat dan tokoh tokoh Tebuireng lainnya yang telah wafat. Para tokoh anatar lain KH. Hasyim Asy'ari beserta istrinya, Kh. A. Wahid Hasyim beserta istrinya, Kh. Abdul Kholik Hasyim, KH.

Presiden beliau juga mempunyai riwayat pengahragaan yang banyak di luar negeri.

Setiap hari makam Gus Dur selalu ramai pengunjung, tetapi ada hari-hari dimana pengunjung memadati tempat ziarah seperti pada hari libur sekolah, weekend (Sabtu dan Minggu), 2 bulan sebelum hari puasa sampai menjelang hari puasa, dan malam Jumat legi pengunjung mencapai ribuan orang perharinya. Berikut wawancara dengan Bapak Irul selaku pusat Informasi Makam Gus Dur Tebuireng Jombang

“Makam Gus Dur ini setiap harinya mencapai lebih dari 500 pengunjung mbak, itupun hari biasa, akan tetapi jika memasuki musim liburan sekolah bisa mencapai lebih dari 1000 orang peziarah setaip harinya, hari hari khusus seperti liburan sekolah, hari sabtu dan minggu, kamis malam jumat dan menjelang puasa, bahkan saat puasa pun makam Gus Dur ini ramai dikunjungi peziarah. Yang datang itu kebanyakan rombongan dan berasal dari berbagai daerah, seringkali dari daerah Jakarta, Sulawesi, Sumatera dan luar pulau Jawa. Biasanya sebelum melakukan perjalanan ziarah walisongo Gus Dur ini menjadi tujuan pertama sebelum ke makam wali songo”⁴¹

Kawasan Makam Gus Dur yang ada di dalam Pesantren Tebuireng Jombang ini dibuka menjadi dua sesi , dimana sesi pertama dibuka mulai pukul 06.30 sampai dengan 16.00 sesi berikutnya pukul 19.30 sampai dengan menjelang subuh pukul 03.30. Jumlah peziarah selalu banyak dan berjubel, rata rata tiap bulan dari tahun 2018 sebanyak 100 ribu lebih peziarah

⁴¹Bapak Irul, *Wawancara*, Tebuireng Jombang, 13 Desember 2019

C. Lalu Lintas Perdagangan Area Makam Gus Dur

Adanya makam para tokoh ulama dan Gus Dur yang disemayamkan di area pemakaman mendatangkan ribuan peziarah. Dengan banyaknya peziarah mengakibatkan banyaknya pendatang dari luar daerah yang berbondong-bondong berjualan di sekitar area makam. Sebelum adanya makam Gus Dur area pondok pesantren Tebuireng Jombang sudah ada beberapa penjual akan tetapi setelah Gus Dur disemayamkan di Tebuireng area ini menjadi padat penjual. Seperti yang di paparkan salah satu pedagang

“9 tahun yang lalu saya mulai berjualan disini mbak , awal-awal dulu sebelum adanya makam Gus Dur memang sudah ada yang berjualan akan tetapi cuma kayak warung makan gitu untuk anak pesantren dan sekitarnya, ndak ada kayak yang oleh oleh kayak sebanyak di sini. Dulu ya cuma satu dua orang penduduk lokal yang berjualan di sini belum sebanyak seperti sekarang ini, begitu tau bahwa peziarah yang datang berjubel wih rame itu mbak orang dari luar jauh-jauh berdatangan untuk berdagang disini , banyak yang dari Jawa tengah hingga Madura yang datang untuk berdagang. Dulu itu jarang banget orang jauh mungkin ada . Saya saja dulu bekerja di Surabaya borongan lalu saya melihat banyaknya peziarah yang berdatangan ke Makam Gus Dur saya memutuskan untuk berhenti kerja di Surabaya dan membuka warung makan di area ini.”⁴³

Semakin tahun semakin ramai oleh pendatang yang ingin berjualan di area makam hingga tempat atau lalu lintas menuju makam penuh pedagang. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda, ada yang memulai usahanya dari nol, ada juga yang sudah mempunyai usaha, ada yang dari karyawan swasta dan ada juga yang kuli. Mereka melihat peluang usaha yang menjanjikan karena berpotensi pasti laku tutur salah satu penjual aksesoris.

⁴³ Pak Maksum Pedagang, *Wawancara*, Jombang, 2 November 2019.

“Saya melihat peluang yang sangat menjanjikan untuk merubah kehidupan ekonomi saya mbak, awalnya saya membuka lapak di pasar Cukir, saya asli orang Jogoroto, saya berjualan aksesoris disini sekitar tahun 2016 nah waktu itu saya sekedar berziarah kemudian melihat banyaknya peziarah yang datang, saya mikir wah kayaknya ini peluang usaha yang bagus dari situ saya langsung mencari informasi lapak dan memutuskan untuk pindah dagang dari pasar cukir ke area makam Gus Dur.”⁴⁴

Area Pemakaman Gus Dur memang sangat padat oleh pedagang yang berbondong bondong datang dari berbagai daerah, dulu sebelum Gus Dur meninggal sedikit orang berjualan dan setelah Gus Dur disemayamkan di area pondok pesantren Tebuireng Jombang ini daerah dusun Tebuireng gang 3 Menjadi pusat perdagangan yang menjual berbagai macam oleh oleh , baju, ponten dan lain sebagainya dan saat itu dari tahun 2009 samapi tahun 2011. Kala itu Parkiran menuju makam terletak di depan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang disamping jalan raya. Seiring berjalannya waktu, peziarah yang datang semakin banyak dengan menggunakan kendaraan bus, dimana bus-bus ini memenuhi tempat depan pondok dimana tempat tersebut menjadi jalan pintu depan menuju pondok pesantren Tebuireng Jombang dan mengganggu lalu lintas sekitar, karena area pondok pesantren Tebuireng Jombang merupakan jalan menuju ke Malang dan Pare (Kediri) dan kondisi lalu lintas selalu padat. Melihat kondisi tersebut pemerintah Kabupaten Jombang atas persetujuan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang mendirikan Museum Islam Indonesia KH Hasyim Asyari dan parkiran Gus Dur di Tebuireng gang V, Kwaron Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombnag yang nantinya menembus gerbang utama makam, tak

⁴⁴ Bu Fida, *Wawancara*, Jombang 16 Desember 2019

hanya parkir, akan tetapi area lapangan yang luas multifungsi biasanya digunakan untuk jogging setiap pagi dan olahraga sore hari oleh warga sekitar maupun peziarah yang bermalam. Dengan didirikannya parkir Gus Dur di dusun Tebuireng Gang V, Kwaron, Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan arah menuju makam dilewatkan Dusun Seblak gang III, maka seluruh aktivitas perdagangan di pusatkan di Dusun Seblak Gang III tersebut. Saat ini perdagangan di Tebuireng gang 3 pindah ke area makam yakni Dusun Seblak gang III. Berikut jenis dagangan yang di jual di area makam.

Tabel 3.2

Komoditas Pedagang Kawasan Makam Religi

No	Jenis	Jumlah
1.	Warung Makan yang menjual aneka nasi	87
2.	Aneka Es	68
3.	Gorengan	23
4.	Makanan Ringan	20
5.	Aneka Oleh Oleh	29
6.	Assesoris	21
7.	Baju	35
8.	Toko Peralatan Sholat	23
9.	Sandal, sepatu	12
10.	Buah Buahan	16
11.	Bakso	20
12.	Mie Ayam	15
13.	Kebutuhan Sehari-hari (sembako, plastic dsb)	12
14.	Bidang Jasa (Ponten, Parkir, Ojek Motor, Juru Parkir, penginapan dsb)	60

D. Perubahan Ekonomi Masyarakat Dusun Seblak Gang III

Secara umum masyarakat area wisata religi makam Gus Dur mengalami perubahan secara ekonomi khususnya dusun seblak gang III yang menjadi pusat perdagangan sekaligus jalan utama dari parkir menuju ke makam. Awal mulanya sebelum ada makam Gus Dur, dusun seblak gang III ini merupakan salah satu dusun yang sepi karena kebanyakan penduduknya bekerja di luar , ada yang menjadi karyawan swasta, merantau ke kota, petani, peternak dan lain sebagainya. Sebenarnya setelah pondok pesantren Tebuireng Berdiri kondisi ekonomi masyarakat Tebuireng bertahap mengalami peningkatan akan tetapi setelah Gus Dur meninggal dan disemayamkan di area pemakaman Pondok Pesantren Tebuireng Jombang ini sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

“ Sakwise enek makam Gus Dur yo perubahane akeh mbak, mulane maune nang sawah tok e mbak, lagek 4 tahun iki, sak durunge ono wisata religi kerjananku ya mung nang sawah dambek ibuk e iki ibu rumah tangga, sakwise enek makam Gus Dur ekonomi keluargaku mengalami perkembangan mbak, isok nyaur utang bank, biyen kae ora isok tuku spedah motor metic beat saiki Alhamdulillah isok tuku motor ambek hasil dodolan sabendino lan isok ngeapiki omah sg biyen kondisine wes meh rubuh lan Alhamdulillah bisa menyekolahkan anak sampek kuliah. ”⁴⁵

Yang dimaksud pak Dakoni dalam wawancara tersebut adalah setelah adanya makam Gus Dur Pak Dakoni beserta Keluarga mengalami peningkatan ekonomi, dengan banyaknya peziarah yang brekunjung ke makam pak Dhakoni mengalami peningkatan hasil dgangnya setiap harinya sehingga

⁴⁵Pak Dhakoni, *Wawancara*, Jombang, 17 Januari 2020

beliau yang sebelumnya hanya menjadi seorang buruh tani kini beliau mempunyai warung kopi , warung makan dan lapak dimana dari hasil penjualannya ini beliau mampu membeli motor baru, memperbaiki rumah, membayar hutang dan bisa menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Perubahan ekonomi pun juga dirasakan oleh Bu Kuryati selaku penduduk pribumi dusun seblak gang III

“Dengan adanya wisata religi makam Gus Dur ini pastinya ada perubahan secara ekonomi, dulu ekonomi keluarga saya sebelum adanya makam Gus Dur alamhamdulillah cukup dan sekarang mengalami peningkatan pendapatan lebih, dan bisa digunakan untuk mengembangkan usaha.”⁴⁶

Dengan jumlah peziarah yang semakin bertambah banyak dari tahun ke tahun ini menjadi lading sekaligus potensi besar untuk bisa membuka usaha begitupun dengan warga sekitar Tebuireng, mereka memahami dengan banyaknya peziarah yang berkunjung ke makam Gus Dur ini memunculkan sebuah peluang yang bisa mengubah kehidupan mereka terutama kehidupan ekonomi. Secara keseluruhan banyak Warga pribumi area Tebuireng yang melepaskan pekerjaannya dan berganti menjadi pedagang untuk berjualan di area makam ini. Khususnya warga dusun seblak gang III yang cukup baik melihat dan mengimplementasikan peluang yang ada di area rumah mereka. Menjadinya dusun ini sebagai pusat perdagangan dan jalan utama menuju makam membuat mereka berbondong bondong menyewakan sebageian lahannya untuk di jadikan lapak berjualan.

“Melihat pesatnya peziarah yang berdatangan ini , pemanfaatan peluang yang tak ambil itu dengan menyewakan halaman yang dijadikan lapak dan ponten. Jadi saya mempunyai 2 lahan kosong terus saya jadikan lapak mbak, terus dari hasil sewa lapak itu saya membangun ponten dengan jumlah 8 kamar mandi , dalam setahun biaya sewanya 1 lapak 10 juta digunakan jualan baju dan jajan jadi selama 2 tahun mendapatkan penghasilan sewa sebesar 20 juta dan itu sudah termasuk biaya listrik , ya Alhamdulillah mbak buat tambahan penghasilan dan selain ponten juga saya punya usaha peracangan kecil kecilan seperti kresak, plastic, dan sayuran. Karena terkendala dengan kondisi yang sudah menua saya dan ibuk memutuskan untuk menyewakan lapak saja dan usaha ponten ini karena anak anak juga sudah bekerja dan menikah semua jadi ya alhamdulillah untuk tambahan penghasilan karena peluang seperti ini sayang sekali kalau tidak dimanfaatkan”⁴⁸

Menurut bapak Bidin, area yang digunakan sebagai jalan utama menuju makam ini berpotensi untuk meningkatkan kondisi ekonomi, dalam memanfaatkan peluang ini bapak Bidin membuat 2 lapak yang akan disewakan kepada pendatang atau warga setempat selain dusun Seblak yang ingin menyewa lapaknya. Sewa lapak ini seharga 10 juta/lapak selama 1 tahun, pedagang hanya membayar biaya sewa 10 juta saja tanpa menambah biaya listrik dan mendapatkan fasilitas mandi. Sebenarnya pak Bidin menginginkan lapak tersebut digunakan sendiri untuk membuka usaha, akan tetapi kondisi dan keadaannya yang sudah tua jadi, beliau memutuskan menyewakan lapak saja dan usaha lainnya yakni ponten dan toko klontong kecil kecilan sebagai pengisi waktu luang, karena semua anak anaknya sudah menikah dan bekerja sehingga pak Bidin dan keluarga tidak ada keinginan membuka usaha lain, akan tetapi kelak pak Bidin ingin anaknya yang membuka lapaknya untuk diisi barang dagangan. Jadi penghasilan pak Bidin selama 1 tahun kurang lebih 47 juta itu

⁴⁸ Pak Abidin, *Wawancara*, Jombang, 17 Januari 2020

“Setelah Dusun Seblak ini menjadi pusat perdagangan dan sebagai pusat lalu lintas peziarah memang area ini menjadi potensi untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sebelum adanya makam Gus Dur sebenarnya saya sudah mempunyai usaha diluar, usaha jualan baju gitu mbak, terus adanya wisata religi ini Alhamdulillah rumayan mendapatkan penghasilan tambahan 3 kali lipat karean saya menyewakan lahan rumah saya untuk bisnis penyewaan lapak, saya mempunyai dua lapak di depan rumah mbak, waktu itu saya menyewakan lapak itu bulanan karan dulu itu belum seramai ini, sekarang ini saya menyewakan lapak dengan harga 1 lapak 10 juta pertahunnya itu sudah termasuk biaya listrik dan kamar mandi. Usaha sampingan saya ini menerima pesanan nasi mbak, ya kayak catering tapi ndak banyak biasanya sehari 50 untuk di stok di warung depan ini biasanya nasi geprek, nasi campur , dan macam macam mbk tergantung permintaan. Dari diri saya pribadi sebenarnya tidak ingin menyewakan lapak ini mbak pinginnya digunakan untuk usaha sendiri,karean sebelumnya juga saya adalah seorang pengusaha akan tetapi karena kondisi yang tidak memungkinkan ,ayah saya yang sakit tidak bisa jalan jadi saya harus merawat beliau mbk tidak bisa disambi dengan membuka jualan di lapak,soalnya penghasilan perbulan penyewa lapak itu bisa mencapai 50 juta lebih bahkan mbk akalu menjelang puasa dan hari libur, dari situ saya menginginkan membuka usaha sendiri melihat peluang dan potensi begitu besar,tetapi setiap kali saya menanyakan masalah lapak kepada penyewa mereka selalu memohon kepada saya untuk tidak menggunakan lapaknya untuk berjualan karena mereka para penyewa tidak bisa mengandalkan pekerjaan lain selain berjualan di area makam ini. Tapi ya Alhamdulillah mbk dengan lapak dan usaha sampingan saya dan dibantu suami juga bisa mencukupi kebutuahn bahkan ini saya mau membangun kos kosan mbak”⁴⁹

⁴⁹ Kuryati, *Wawancara*, Jombang, 17 Februari 2020

in kantin sekolah. Harga sewa pertahunnya m
jadi Ibu Kuryati mendapatkan penghasilan
20 Juta. Ibu Kuryati tidak bisa mengandalkan
na beliau adalah tipe wanita yang pekerja
ha sehingga beliau membuka pekerjaan
nasi dan gorengan. Jika dibandingkan dengan
rang perbulannya bisa mencapai 50 juta lebih
kan menggunakan lapaknya untuk berwirausah
a dengan penyewa yang tidak mau meninggalk
wat ayahnya yang sedang sakit sehingga ti
kan lapaknya sendiri untuk usaha. Akan tetap

Dilihat dari paparan informa tersebut, pemanfaatan peluang yang diambil rata rata sama, merak bisa melihat, menilai, dan memahami peluang apa yang ada di sekitar wisata religi ini, hampir semua menjadi pedagang tidak ada pengangguran di area ini karena banyak sekali lapangan pekerjaan yang membuat terkikisnya pengangguran seperti memanfaatkan lahannya

Setiap bulan penyewa harus membayar 50 ribu untuk biaya listrik dan kamar mandi. Ibu Siti punya keinginan membuka usaha di lapaknya yakni usaha warung nasi, karena menurutnya tempat lapak sangat strategis karena terletak di tengah-tengah arah keluar atau masuk makam dari taman parkir, akan tetapi bu Siti terkendala oleh penyewa yang memohon untuk tetap berjualan di lapak karena tidak ada pekerjaan lain serta sudah menjadi sumber bagi kehidupan keluarga, bu Siti merasa iba dan akhirnya beliau memutuskan untuk tidak mengambil lapaknya. Penghasilan ponten setiap harinya tidak menentu kalau sepi sekitar 500 kalau hari hari tertentu seperti hari libur dan Kamis malam Jumat dan sebelum bulan puasa bisa menghasilkan 3 juta dalam sehari. Begitulah tutur bu Fitri dalam mengambil peluang yang ada.

Masyarakat kawasan wisata religi ini memiliki pemahaman terhadap peluang usaha sangat besar dan mempunyai minat usaha yang tinggi. Rata – rata meskipun mereka warga setempat berkehidupan serba kecukupan masih terpikirkan membuka usaha di lapaknya sendiri karena melihat potensi yang begitu baik untuk mengembangkan usahanya di kawasan makam ini.

A. Dusun Seblak Gang III Sebagai Pusat Perdagangan Serta Jalan Utama Menuju Wisata Religi Makam Gus Dur

Menurut data yang didapatkan pada bab III, Dusun Seblak gang III dijadikan sebagai pusat perdagangan area makam dan menjadi jalan utama menuju makam Gus Dur sejak tahun 2015 setelah taman parkir dan museum KH. Hasyim Asy'ari telah diresmikan. Dusun Seblak gang III ini dijadikan sebagai pusat perdagangan dan jalan utama dikarenakan letaknya tepat berada di depan pintu masuk makam. Taman parkir dan Museum yang difasilitasi oleh pemerintah Kabupaten Jombang ini berada di Tebuireng gang V yang mana berada di belakang Dusun Seblak dan memang merupakan jalan menuju makam dari rute Tebuireng gang V menuju pintu masuk Makam Gus Dur.

88

menjadi pusat perdagangan, oleh karena semakin
gu lalu lintas di sekitar maka taman parkir di
ng V dimana jalur masuknya dialihkan lewat D
ah Dusun ini sebagai pusat perdagangan mayo
ptasi dan pendatang juga belum sepadat sa
uktamar Nadhlatul Ulama ke-33 yang dilaks
atnya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
lewatkan di jalur masuk menuju makam Gus
gang III. Semenjak itu masyarakat berbondong
ecilan seperti gorengan , es, beberapa juga suda
at kondisi tersebut setelah muktamar NU usai wa

B. Perubahan Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Setelah wafatnya Gus Dur, wisata religi yang berupa makam wali di Jawa Timur yang hanya sebatas di Surabaya dan Gresik, kini berkembang di wilayah Jombang dan menjadi populer dengan wisata religi makam Gus Dur. Karena dalam sejarah dijelaskan bahwa Gus Dur memiliki kepribadian yang luhur

Dari paparan salah satu rombongan peziarah dari kota Sidoarjo, bawasannya Makam Gus Dur termasuk makam yang harusnya dikunjungi sebelum berziarah ke wali 5 karena banyak perjuangan para ulama dan kiai serta tokoh nasional yang disemayamkan dalam area pemakaman Pondok Pesantren Tebuiereng Jombang ini. Tak heran jika banyak peziarah dari berbagai daerah bahkan samapai keluar negeri yang berkunjung ke makam Gus Dur terutama warga Nahdlatul Ulama.

Banyaknya pengunjung yang berziarah ke makam Gus Dur ini membuka peluang serta potensi bagi masyarakat sekitar Tebuireng dan membuka lapangan pekerjaan masyarakat daerah lain. Area makam Gus Dur menjadi lading rejeki bagi siapa saja yang berdagang di kawasan situ. Peluang ini dimanfaatkan oleh

[illegible]

massyarakat sekitar untuk meningkatkan kehidupan ekonominya dengan membuka usaha di kawasan tersebut. Dalam teori peningkatan ekonomi dijelaskan bahwa Peningkatan perekonomian bisa dikatakan keadaan seseorang dimana kondisi sebelumnya belum mempunyai penghasilan yang cukup hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

Table 4.1

Perubahan Ekonomi yang dialami masyarakat Dusun Seblak gang III

No	Nama	Perubahan ekonomi yang dialami
1.	Pak Dhakoni (Penyewaan lapak, ponten, warung kopi)	- Bisa memperbaiki rumah - Bisa membeli motor baru - Bisa mengembangkan usaha - Menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi
2.	Ibu Kuryati (Penyewaan lapak, penjual nasi bungkus)	- Mengembangkan usahanya - Dengan penghasilan yang meningkan mendirikan kos kosan dan penginapan
3.	Siti Muntiyah (Penyewaan lapak, penjual jajanan dan makanan di kantin sekolah, ponten)	- Bisa memperbaiki rumah - Membeli motor baru - Mengembangkan usaha
4.	Pak Abidin (Penyewaan lapak,	- Mengembangkan usahanya tanpa

Perubahan ekonomi juga dirasakan oleh Ibu Kuryati dimana dahulu sebelum adanya makam Gus Dur , Ibu Kuryati merasa perekonomiannya sudah cukup dan tidak kekurangan. Ibu Kuryanti merupakan pekerja keras dan tak pantang menyerah. Ibu Kuryanti dibandtu oleh seorang suami yang bekerja sebagai peternak. Setelah adanya makam Gus Dur perubahan ekonomi yang diarsakan sangat nyata, pendapatan ibu Kuryanti meningkat hingga 3 kali lipat dari biasanya. Sesudah adanya makam Gus Dur dan setelah dusun Seblak gang III ini dijadikan sebagai pusat perdagangan serta jalan utama menuju makam dan parkiran Ibu Kuryanti menyewakan lahan rumahnya sehingga selain mempunyai usaha sampingan sperti berjualan nasi dan gorengan, beliau mendapatkan penghasilan dari hasil sewa dan berjualan tersebut, dengan penghasilannya yang mengalami peningkatan beliau akan membangun sebuah kos kosan. Lain halnya dengan ibu Siti Muntiyah dimana

Menurut bapak Abidin selaku ketua RT 05 dusun Seblak gang III menyatakan bahwa adanya makam Gus Dur memang mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat dusun ini, masyarakat dusun Seblak ini lebih sejahtera dibandingkan dahulu, mempunyai modal untuk membuka usaha dan atau menciptakan lapangan pekerjaan baru yang lebih nyaman bagi diri mereka sendiri. Kebanyakan warga sekitar sini kerjanya merantau, banyak yang menjadi karyawan swasta, menjadi petani dan kuli, juga ada beberapa yang menjadi pengangguran, setelah dusun ini menjadi jalan utama menuju ke makam Gus Dur, kebanyakan warga yang bekerja di perantauan memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya dan beralih profesi menjadi pedagang, sebagian masyarakat yang tetap memilih pekerjaannya pun masih mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil lapak yang disewakan, hampir semua masyarakat dusun Seblak ini menyewakan lahan terasnya untuk lapak, dari situ lapaknya jadi penghasilan tambahan bagi mereka. Sehingga mampu meningkatkan ekonomi dan membuka peluang usaha. Secara

hal tersebut kebanyakan masyarakat daerah dusun Seblak ini mendapatkan penghasilan dan peningkatan ekonomi dari hasil lapak yang disewakan.

C. Masyarakat Dusun Seblak Dalam Memanfaatkan Peluang Usaha Seteah

Adanya Wisata Religi Makam Gus Dur

Teori ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia dapat terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan klasifikasinya yang meliputi kebutuhan menurut intensitasnya yakni kebutuhan primer, dimana kebutuhan primer ini merupakan kebutuhan pokok yang harus diprioritaskan untuk dipenuhi seperti contoh papan, sandang dan pangan dimana yang dimaksud dengan papan yakni rumah, sandang merupakan pakaian yang layak di gunakan serta pangan adalah makanan yang dikonsumsi sehari hari dibutuhkan oleh manusia, selanjutnya ada kebutuhan sekunder yang merupakan kebutuhan yang digunakan sebagai penunjang hidup seperti motor, mobil, handphone dan peralatan elektronik lainnya. Selanjutnya ada kebutuhan tersier dimana kebutuhan tersier ini sebagai pelengkap atau pemewah hidup saja seperti mengkoleksi perhiasan, mempersolek rumah dengan membangun kolam renang, tas dan sepatu *branded* dan lain sebagainya. Yang kedua kebutuhan menurut sifatnya yang meliputi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani dimana kebutuhan jasmani ini adalah kebutuhan secara fisisik seperti kebutuhan akan mengkonsumsi vitamin untuk kesehatan tubuh, kebutuhan olahraga dan hidup sehat.

[illegible]

Dari hasil wawancara dengan beberapa pribumi dusun Seblak gang III didapatkan bahwa Ibu Kuryati yang merupakan salah satu warga pribumi sejak 35 tahun silam bekerja keras untuk memenuhi kehidupan keluarganya dibantu oleh suaminya. Sebelum adanya makam Gus Dur kehidupan Ibu Kuryati merasa tercukupi, dan setelah adanya makam Gus Dur serta semenjak ditetapkannya dusun Seblak ini menjadi pusat perdagangan ibu Kuryanti mendapatkan 3 kali lipat peningkatan penghasilan. dengan melihat peluang yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kehidupann ekonominya, bu Kuryati menyewakan lahan terasnya untuk lapak, beliau membangun sendiri lapak tersebut dan mempunyai dua lapak. Dalam memahami kondisi area makam yang banyak di kunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah beliau berfikir bahwa dengan adanya wisata religi makam Gus Dur tentunya masyarakat dari daerah lain pun berbondong bondong untuk berwirausaha di area ini, apalagi area ini mnejadi jalan utama menuju makam, dari pemahaman dan pemikiran tersebut muncullah ide bisnis penyewaan lapak untuk para pendatang dengan harga per tahunnya mencapai 10 juta untuk satu lapak. Akan tetapi dengan melihat kebutuhan yang tidak ada habisnya Ibu Kuryati memanfaatkan peluang dengan membuka usaha sampingan yakni

berjualan nasi yang akan di kirim di warung warung makan yang terletak di area makam ini. Biasanya satu hari mencapai lebih dari 200 bungkus nasi. Sebelum ibu Kuryati menggeluti usaha ini , beliau dahulu memang sudah menjadi seorang pedagang berjualan baju di pasar akan tetapi setelah adanya makam Gus Dur beliau memutuskan untuk usaha nasi dan menyewakan lapaknya. Meskipun sebelumnya ibu Kuryanti sudah merasa cukup dengan kondisi ekonominya beliau tetap bisa memanfaatkan peluang yang muncul di area makam Gus Dur ini dengan sebaik mungkin.

Lain halnya dengan ibu siti Muntiyah yang juga merupakan warga asli dusun Seblak gang III ini sejak 40 tahun. Dalam memanfaatkan peluang yang muncul di area wisata makam religi Gus Dur bu Siti juga menyewakan lahannya yang digunakan untuk lapak yang ukurannya sekitar 1 meter dengan harga 7 juta pertahunnya. Tak hanya itu, bu Siti juga membuka poten untuk para peziarah dan beliau mempunyai usaha sampingan yakni berjualan di madrasah sekitar Tebuireng , berjualan jajanan pedas seperti ceker pedas, ayam pedas, dan jajanan lainnya.

Selain itu, pak Wulyono dalam melihat peluang yang muncul ini dengan menyewakan lahan yang telah beliau bangun menjadi bangunan lapak. Beliau mempunyai dua lapak dengan harga sewa pertahunnya 10 Juta per lapak. Selain itu beliau juga membuka ponten di sebelah rumahnya, karena menurut beliau pribadi hasil dari penyewaan lapak saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup kluarga beliau, maka dari itu beliau mempunyai

Pak Dhakoni yang merupakan warga asli dusun seblak selama 86 tahun ini, juga memanfaatkan peluang usaha dengan menyewakan terasnya yang kosong untuk lapak. Semenjak ditetapkannya dusun Seblak gang III ini menjadi jalan utama pak Dhakoni membangun lahannya menjadi lapak dan menyewakannya dengan harga 10 juta pertahunnya. Beliau mempunyai 3 lapak dimana 2 lapak disewakan dan 1 lapaknya digunakan untuk usaha sendiri yakni warung kopi dan makanan , dalam pengelolaan warung kopi ini pak Dhakoni dibantu oleh istrinya. Dalam pemahaman peluang ini pak dhakoni cukup tanggap dan tepat dalam mengambil keputusan bahwa dengan hasil penyewaan lapak saja tidak cukup , dari 3 lapak yang beliau miliki, pak Dhakoni hanya menyewakan 2 lapaknya saja karena minat usaha pak Dhakoni sangat tinggi untuk itu pak Dhakoni membuka usaha warung kopi dan makanan di satu lapak yang beliau miliki.

[illegible]

waktu satu tahun. Tak hanya itu, dari hasil penyewaan lapak tersebut pak Abidin mendirikan ponten serta membuka usaha kecil kecilaan yakni toko kelontong yang menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, minyak, kresek, plastik dan lain sebagainya. Dalam pengelolaan ponten dan toko kelontong ini pak Abidin dibantu oleh seorang istrinya yang mengidap penyakit stroke ringan. Pak Abidin juga mengatakan bahwa banyak masyarakatnya yang hanya menyewakan lapak saja karena rendahnya minat berwirausaha dan tidak mempunyai bakat berwirausaha.

Table 4.3

Peluang Usaha Yang Diambil Oleh Masyarakat Sekitar

NO	Nama	Peluang yang Diambil
1.	Pak Dhakoni	- Membuka warung kopi dan nasi - Membangun ponten untuk peziarah - Menyewakan lapak
2.	Ibu Kuryati	- Usaha pesanan nasi bungkus - Menyewakan lapak
3.	Siti Muntiyah	- Mengembangkan usaha berjualan jajan dan lauk pauk di madrasah - Membuka ponten - Menyewakan lapak
4.	Pak Abidin	- Membuka Ponten - Usaha toko kelontong kecil

		- Membangun - Menyewakan
--	--	---

Faktor Penghambat Daya Minat Wirausaha Masyarakat Desa Kwaron Untuk Membuka Usaha Di Lapak

Dari hasil wawancara dengan beberapa warga Dusun ini kebanyakan mempunyai minat usaha. Seperti yang di Dhakoni bawasannya beliau mempunyai 3 lapak yang se berpeluang untuk digunakan membuka usaha sendiri, akan daerah dusun Seblak gang III ini di jadikan kawasan u serta jalan utama menuju makam, Pak Dhakoni belum

III Desa Kwaron Untuk Membuka Usaha Di Lapak

Dari hasil wawancara dengan beberapa warga Dusun Seblak gang III ini kebanyakan mempunyai minat usaha. Seperti yang di paparkan oleh pak Dhakoni bawasannya beliau mempunyai 3 lapak yang sebenarnya itu sangat berpeluang untuk digunakan membuka usaha sendiri, akan tetapi dulu waktu daerah dusun Seblak gang III ini di jadikan kawasan utama perdagangan serta jalan utama menuju makam, Pak Dhakoni belum mempunyai modal yang cukup untuk membuka usaha semua lapaknya, karena pengalamannya meminjam bank yang kurang dan rasa ketakutan yang mendalam akan pinjaman bank, pak Dhakoni memutuskan untuk menyewakan kedua lapak tersebut dengan harga 10 juta dan dari hasil penyewaan lapak tersebut digunakan untuk membuka warung kopi dan makanan di lapak yang tidak disewakan. Seiring berjalannya waktu usaha ini mengalami peningkatan penghasilan sehingga pak Dhakoni membuka ponten. Sebenarnya minat

beliau dalam membuka usaha di semua lapaknya sangat tinggi, meskipun beliau tidak mempunyai *background* kewirausahaan karena sebelumnya beliau adalah seorang petani. Akan tetapi beliau tidak bisa menggunakan ketiga lapaknya untuk usaha, karena keterbatasan modal dan penyewaan lapak sebagai penghasilan tetap beliau selama kurun waktu 1 tahun. Masih terdapat ketakutan jika semua lapak beliau di buat untuk jualan sendiri maka penghasilan beliau menurun karena penyewaan lapak merupakan penghasilan yang tertinggi daripada usahanya.

Berbeda dengan Ibu Kuryati yang mempunyai background usaha sejak masih muda hingga sudah menikah. Beliau mempunyai lapak yang disewakan kepada penjual baju dan sebenarnya lapak itu memang ingin digunakan untuk membuka usaha sendiri namun faktor yang menghambat bukan soal modal melainkan keadaan keluarganya yang tidak memungkinkan untuk ditinggal berjualan di lapak karena mempunyai ayah yang sakit lumpuh sehingga ibu Kuryati harus mengurus beliau, dan faktor lainnya yakni pihak penyewa tidak mau pergi dari lapaknya karena penyewa merasa lapaknya ini merupakan lading perekonomian bagi dia untuk menghidupi keluarganya dalam hal ini Ibu Kuryati merasa iba dan memutuskan untuk tidak menggunakan lapaknya.

Faktor penghambat pak Waluyo tidak membuka usaha di lapaknya yakni, beliau sudah merasa nyaman dengan usahanya saat ini yaitu membuka toko kelontong di dalam rumahnya, beliau merasa dengan ponten dan penyewaan lapak saja sudah cukup untuk saat ini dan beliau juga tidak berani

Lain halnya dengan ibu Siti Muntiyah, karena sebelum adanya makam Gus Dur beliau sudah membuka usaha dan mempunyai minat usaha yang tinggi akan tetapi faktor yang menghambat beliau tidak menggunakan lapaknya untuk membuka usaha sendiri yakni bukan karna beliau tidak mempunyai modal atau jiwa usaha melainkan merasa iba kepada penyewa yang terus menerus memohon kepada bu Siti untuk mengizinkan lapaknya digunakan usaha olehnya karena tidak ada lagi pekerjaan yang bisa diandalkan selain berjualan di area makam ini karena menurut penyewa area makam ini benar benar mempengaruhi kehidupan ekonominya. Untuk itu bu Muntiya memilih untuk menyewakan lapaknya daripada menggunakan sendiri karena menurut ibu Muntiya penyewa tersebut lebih membutuhkan daripada beliau sendiri.

tidak ada niat membuka usaha di lapaknya karena memang tenaga yang tidak mendukung dan harus mengurus istrinya yang sedang sakit struk. Meskipun beliau tau bahwa penghasilan penyewa lapak melebihi penghasilannya. Untuk itu beliau berminat untuk kelak lapaknya dikelola oleh anak anaknya untuk digunakan membuka usaha. Untuk saat ini beliau memilih menyewakan lapaknya saja daripada harus menggunakannya untuk membuka usahanya sendiri. Hambatan masyarakat dusun Seblak yang tidak membuka lapaknya untuk usaha bermacam-macam, ada yang karena modal, ada yang karena merasa tidak mampu menjadi seorang wirausaha dan ada juga yang karena iba kepada orang lain (penyewa). Seperti Tiyono yang hanya menyewakan lapak saja tidak mempunyai usaha sampingan dan tidak berminat membuka usaha di lapaknya karena takut banyak resiko yang akan di hadapi dan tidak punya *skill* untuk berwirausaha.

Table 4.4

Faktor Penghambat Membuka Usaha Di Lapak

No	Nama	Faktor yang Menghambat
1.	Pak Dhakoni	- Keterbatasan Modal - Ketakutan untuk membuka usaha yang lebih besar
2.	Ibu Kuryati	- Faktor keluarga (merawat ayahnya)

[illegible]

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 108

Jombang yang merupakan tempat dimakamkannya KH. Wahid atau Gus Dur, masyarakat sekitar tanggap dan menanggapi dengan sebaik mungkin. Dalam memahami kondisi masyarakat Dusun Seblak gang III dalam mengenali peluang menggunakan formasi *Get* yakni mengenali peluang yang muncul dengan melihat kondisi yang mempunyai potensi bagi kehidupan ekonominya lalu mengenali peluang tersebut, memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk membuka sebuah bisnis atau usaha yang menguntungkan. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat Dusun Seblak gang III mempunyai pandangan yang berbeda-beda dan ide yang berbeda juga, kebanyakan dari mereka memanfaatkan peluang dengan membangun lahannya untuk dijadikan lapak.

- Jombang yang merupakan tempat dimakamkannya KH. Wahid atau Gus Dur, masyarakat sekitar tanggap dan menanggapi dengan sebaik mungkin. Dalam memahami kondisi masyarakat Dusun Seblak gang III dalam mengenali peluang menggunakan formasi *Get* yakni mengenali peluang yang muncul dengan melihat kondisi yang mempunyai potensi bagi kehidupan ekonominya lalu mengenali peluang tersebut, memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk membuka sebuah bisnis atau usaha yang menguntungkan. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat Dusun Seblak gang III mempunyai pandangan yang berbeda-beda dan ide yang berbeda juga, kebanyakan dari mereka memanfaatkan peluang dengan membangun lahannya untuk dijadikan lapak.

sewa lapak. Ada yang membuka ponten, ada yang berjualan nasi catering, membuka toko kelontong, warung kecil-kecilan dan sebagainya.

3. Hasil penyewaan lapak yang berkisar antara 7 juta sampai dengan 10 juta pertahun ini masih kalah dengan penghasilan penyewa yang mencapai 50 juta pertahunnya, dalam hal ini disayangkan jika lapak tersebut tidak digunakan untuk membuka usaha sendiri, masyarakat dusun Seblak ini minat dalam membuka usaha di lapaknya akan tetapi terdapat faktor penghambat masyarakat tidak menggunakan lapaknya sendiri untuk berjualan di area makam yakni tidak berani keluar dari zona nyamannya yang nantinya menghadapi banyak resiko ketika mengembangkan usaha di lapaknya, adanya rasa takut untuk mendalami bakat usaha, adanya faktor internal kondisi keluarga, akan tetapi kebanyakan dari mereka merasa kasihan kepada para penyewa yang terus memohon untuk tidak mengambil lapaknya karena area makam Gus Dur ini menjadi lading rejeki bagi mereka para penyewa karena pemilik lapak bisa mendapatkan penghasilan dari penyewaan lapak dan usaha sampingan sedangkan penyewa hanya mengandalkan area makam ini untuk meningkatkan kehidupan ekonomi mereka untuk itu, masyarakat merasa kasihan dan membiarkan lapaknya digunakan oleh orang lain untuk berdagang. Berdasarkan pengamatan dan dari hasil wawancara memang kondisi pasar area makam yang terletak di Dusun Seblak gang III ini didominasi oleh pendatang dari berbagai daerah. Masyarakat pribumi hanya sebagai fasilitator dan pengusaha kecil saja.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas, saran yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Jombang

Memfasilitasi masyarakat dusun Seblak gang III dengan ilmu kewirausahaan seperti mengadakan seminar tentang pentingnya berwirausaha di balai desa, sekaligus memberikan referensi pinjaman modal dengan melibatkan mengundang perwakilan dari pihak perbankan, BMT, maupun Koperasi Kabupaten Jombang. Karena pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat sekaligus sebagai berfungsi sebagai fasilitator untuk mengembangkan masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan Kabupaten Jombang. Diharapkan dengan terpenuhinya pelatihan tersebut dapat lebih menekan angka pengangguran.

2. Bagi Kepala Dusun

Demi tetap terjaganya ukhuwah islamiyah dalam dusun Seblak gang III tersebut, kepala Dusun beserta RT, RW setempat membentuk tim dari ta'mir masjid untuk difungsikan sebagai pengawas pasar, penengah akan sengketa, dan solutif dalam permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan tujuan mencapai keamanan dan keadilan. Dalam hal ini maka akan ada potensi yang bisa membuat banyak penduduk pribumi yang menfaatkan kondisi pasar dengan membuka usaha. Karena selama ini

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. Masyarakat, *Wawancara*, Jombang, 17 Januari 2020

Ahyak. “Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)” (Skripsi - UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Amelia, Povy. *Tingkat Literasi Ekonomi di Kalangan Pengusaha Mikro Kecil di Kecamatan Kota Gede Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Anwar, Muhammad Fahrizal, Djahmur Hamid, dan Topowijono. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (studi kasus pada kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 9, No.1, 2017

Asyarurahim. *Etos Kerja Pedagang Kawasan Wisata Religi (Studi pada Wisata Religi Makam KH.Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Badruzzaman, M. Fadlol . *Peran Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif*. UIN Walisongo Semarang.

Barton, Greg. *Biografi Gus Dur*, Yogyakarta: Saufa dan IRCiSoD dan LKS, 2016.

Casson, Mark. *Entrepreneurship: teori, Jenjang, Sejarah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Dayana, Husna Dwi. *Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Cenderamata di Kota Mataram* . UIN Mataram.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.

Dhakoni. Masyarakat. *Wawancara*. Jombang, 17 Januari 2020.

Dialog , Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan vol 38 no 2, des 2015. Badan litbang dan diklat kementerian agama RI.

Fatimah, Siti. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. UIN Walisongo Semarang.

- Fida, Pedagang. *Wawancara*, Jombang 16 Desember 2019.
- Fathan, *Kegiatan Belajar 1 Apakah Kewirausahaan itu ?*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Modul Belajar UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Gunawan, Anita Sulistiyaning. *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 32, No. 1, 2016.
- Hasbi, Muhammad Afif. *Wawancara peziarah*, Jombang 16 Januari 2020
- Imam. Security Makam Gus Dur. *Wawancara*, Jombang, Oktober 2019
- Indahsari, Nur, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita. *Peningkatan Spiritual melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta*. Jurnal Studi Al Quran Membangun Tradisi Berfikir Quran. Vol 14, No.1, 2018.
- Indrawati, Nurhasan, dan Achmad Muthali'in. *Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majasito Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Arsitektur. Vol.2, No.2, 2018.
- Iqomudin, Muhammad Afif. *Pengaruh Literasi Ekonomi, Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga dan Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Berkonsumsi pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irianto, Putri, Liffa Yola Febrianti. *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. 2017.
- Irul, Security Makam Gus Dur. *Wawancara*. Jombang 13 Desember 2019
- Ismanto, Bambang Puji Raharjo, *Smart Book Kelas 12 SMA IPS Book 2 Ekonomi dan Sosiologi*, Yogyakarta: PT Prima Edu Pendamping Belajar, 2015.
- Jannah, Roudhotul. *Wisata Religi dan Pemuda di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kholidiani, Sela. *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kuryati, Masyarakat. *Wawancara*, Jombang, 17 Januari 2020

Mahardi, Didin Putra. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur*. UIN Sunan Klajaga Yogyakarta.

Maksum. Pedagang, *Wawancara*, Jombang, 2 November 2019

Muntiyah, Siti. Masyarakat. *Wawancara*, Jombang, 16 Februari 2020

Qolbi, Nuraini Mu'allifatu. *Pengelolaan Wisata Religi Prespektif Dakwah (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. UIN Walisongo Semarang.

Rulloh, Nasi. *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.

Sina, Peter Garlans. *Analisis Literasi Ekonomi*. Jurnal Economia, No. 2. Vol. 8, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: IKAPI, 2016.

Solihat, Ai Nur, Syamsudin Arnasik. *Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. Vol. II, No. 1, 2018.

Waluyo, Masyarakat. *Wawancara*, Jombang, 16 Januari 2020

Waro, Muhammad Ahsanul. *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*. UIN Walisongo Semarang.

Yunansah, Hana. *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang dalam catalog Kecamatan Diwek dalam angka 2018

Statistika Daerah Kabupaten Jombang 2019

